

## ANALISIS FAKTOR MEMENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM DESA TOLBUK BANGKALAN

Oleh:

<sup>1</sup>Hilyatul Jannah, <sup>2</sup>Manah Tarman

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Bangkalan. Pendidikan Ekonomi  
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan Madura, 69116.

e-mail : jannahhilyatul207@gmail.com<sup>1</sup>, tanmanah@stkip PGRI-bkl.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors influencing the increase in income of chicken farmers in Tolbuk Village, Klampis District, Bangkalan Regency. The variables examined include business capital, production costs, livestock technology, access to information, and social factors. This research is based on the existence of income disparities among farmers due to differences in resources, management, and local conditions. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving five informants consisting of farm owners and workers. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing to provide a comprehensive understanding of the research problem. The findings show that business capital significantly affects the scale and continuity of farming activities. Production costs, especially feed costs, are the main factor influencing income levels. Livestock technology contributes to improving efficiency, although its application is still limited. Access to information helps farmers make better decisions regarding market prices and selling time. Social factors, including family support and cooperation among farmers, also play an important role in supporting business success. In conclusion, the increase in farmers' income is determined by the synergy of capital, cost efficiency, technology, information access, and social support.*

**Keywords:** *Income, Chicken Farmers, Business Capital, Production Costs, Technology, Access To Information, Social Factors*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan peternak ayam di Desa Tolbuk, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan. Faktor yang dikaji meliputi modal usaha, biaya produksi, teknologi peternakan, akses informasi, dan faktor sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan tingkat pendapatan peternak yang dipengaruhi oleh kondisi usaha dan keterbatasan sumber daya di tingkat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan yang terdiri dari pemilik dan pekerja peternakan ayam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berperan penting dalam menentukan skala usaha dan keberlanjutan produksi. Biaya produksi, terutama biaya pakan, menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan.

Teknologi peternakan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi usaha meskipun penerapannya masih terbatas. Akses informasi membantu peternak dalam pengambilan keputusan terkait harga dan waktu penjualan. Selain itu, faktor sosial seperti dukungan keluarga dan kerja sama antarpeternak turut mendukung keberhasilan usaha. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan peternak ayam dipengaruhi oleh sinergi antara modal usaha, efisiensi biaya produksi, pemanfaatan teknologi, akses informasi, dan faktor sosial secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Peternak Ayam, Modal Usaha, Biaya Produksi, Teknologi, Akses Informasi, Faktor Sosial

---

## PENDAHULUAN

Sektor peternakan ayam memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Di Kabupaten Bangkalan, khususnya di Desa Tolbuk Kecamatan Klampis, usaha peternakan ayam berkembang sebagai salah satu aktivitas ekonomi utama. Sebagian besar masyarakat menggantungkan penghasilan dari sektor ini, baik sebagai pemilik maupun pekerja peternakan. Namun, dalam pelaksanaannya, peternak masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal usaha, tingginya biaya produksi, fluktuasi harga pakan dan hasil ternak, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi. Kondisi tersebut berdampak pada perbedaan tingkat pendapatan antar peternak dan menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berbagai faktor diduga memengaruhi peningkatan pendapatan peternak ayam, baik dari aspek ekonomi, teknis, maupun sosial. Modal usaha menjadi faktor penting karena menentukan kemampuan peternak dalam menyediakan sarana produksi dan mengembangkan skala usaha (Mokodompit et al., 2019). Biaya produksi, terutama pakan dan obat-obatan, memiliki pengaruh langsung terhadap keuntungan yang diperoleh (Agustina, 2019). Selain itu, penerapan teknologi peternakan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, sedangkan akses informasi membantu peternak dalam mengambil keputusan terkait harga pasar, waktu panen, dan penanganan risiko (Sugiyono, 2017). Faktor sosial seperti dukungan keluarga dan kerja sama antar peternak juga berperan dalam keberhasilan usaha dan keberlanjutan pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peningkatan pendapatan peternak ayam di Desa Tolbuk Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan pendapatan serta pengembangan usaha peternakan ayam yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan laporan laba rugi pada suatu usaha atau perusahaan. Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* maupun *income*, namun kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. *Income* merujuk pada penghasilan yang diperoleh setelah dikurangi biaya, sedangkan *revenue* merupakan

pendapatan kotor yang diperoleh dari kegiatan usaha sebelum dikurangi biaya (Tirtana et al., 2020:367).

### **Modal Usaha**

Menurut Fitriyaningsih (2021:12) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi juga di artikan sebagai biaya yang digunakan saat terjadinya proses produksi dan di dalamnya tersusun dengan adanya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik (Dandan et al. 2021:18).

### **Usaha Peternakan**

Usaha Peternakan adalah pengusahaan atau pembudidayaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak (Collins et al. 2021:8).

### **Akses Informasi**

Menurut Putra et al. (2017), akses informasi pada peternak sering kali diperoleh melalui keterlibatan dalam kelompok ternak atau jaringan sosial lainnya.

### **Faktor Sosial**

Mahmudah et al. (2018) mengemukakan bahwa aspek sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan dan pengalaman memiliki hubungan erat dengan pendapatan usaha peternakan. Terdapat penerapan strategi untuk memasarkan produk barang atau jasa menggunakan digital (Saida Aprilia & Manah Tarman, 2025)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada usaha peternakan ayam, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan peternak. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 di Desa Tolbuk, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas peternakan ayam yang cukup berkembang, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam peningkatan pendapatan.

Target atau sasaran penelitian ini adalah peternak ayam yang aktif menjalankan usaha peternakan di Desa Tolbuk. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari satu pemilik peternakan dan empat pekerja peternakan ayam.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan menentukan informan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan

dengan mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

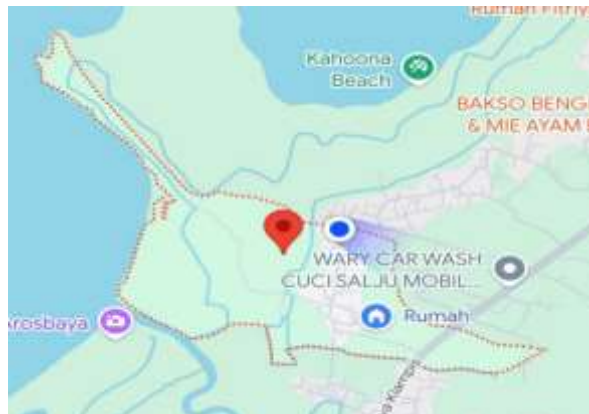
Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan usaha, serta literatur yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait modal usaha, biaya produksi, teknologi, akses informasi, dan faktor sosial. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi usaha peternakan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi



Gambar 1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Di wilayah desa Tolbuk, terdapat berbagai kegiatan usaha yang berkembang di sektor peternakan, khususnya peternakan ayam pedaging. Usaha peternakan tersebut meliputi pemeliharaan ayam broiler, penyediaan sarana produksi ternak seperti pakan dan obat-obatan, serta kegiatan pemasaran hasil ternak. Kegiatan ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat desa.

Sebagian besar usaha peternakan ayam di Desa Tolbuk dikelola oleh masyarakat setempat secara mandiri dengan skala usaha kecil hingga menengah. Usaha peternakan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan utama bagi peternak, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, peternak ayam di desa Tolbuk masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan modal usaha, tingginya biaya produksi, keterbatasan penerapan teknologi peternakan, akses informasi, serta faktor sosial

yang memengaruhi kelangsungan usaha. Permasalahan-permasalahan tersebut secara langsung berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh peternak ayam.

### **Modal Usaha dan Pendapatan Peternak Ayam**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa modal usaha merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberlangsungan dan peningkatan pendapatan peternak ayam di desa Tolbuk. Modal digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan produksi, seperti pembelian bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan dan vitamin, perbaikan kandang, serta pembiayaan operasional harian. Ketersediaan modal menjadi dasar utama bagi peternak dalam menentukan skala usaha yang dijalankan pada setiap periode pemeliharaan.

Pemilik usaha menyampaikan bahwa keterbatasan modal sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha peternakan ayam. Modal yang terbatas menyebabkan peternak harus mengurangi jumlah ayam yang dipelihara atau menyesuaikan kualitas input produksi yang digunakan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap produktivitas ayam dan berpotensi menurunkan hasil panen yang diperoleh pada akhir periode produksi.

Peternak yang memiliki modal relatif lebih besar cenderung mampu memelihara ayam dalam jumlah lebih banyak serta menyediakan pakan dan perawatan yang lebih optimal. Dengan modal yang memadai, peternak dapat menjaga kualitas pakan, melakukan perawatan kesehatan ayam secara rutin, dan memperbaiki fasilitas kandang. Hal ini berdampak pada menurunnya tingkat kematian ayam serta meningkatnya bobot ayam saat panen, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih maksimal.

Sebaliknya, keterbatasan modal menyebabkan peternak harus lebih berhati-hati dalam menggunakan input produksi dan sering kali melakukan penghematan. Penghematan yang berlebihan, terutama pada pakan dan perawatan, dapat berdampak pada pertumbuhan ayam yang kurang optimal dan menurunkan pendapatan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan peternak ayam, karena berpengaruh langsung terhadap skala usaha, produktivitas, dan hasil panen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi produksi yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi utama yang memengaruhi output dan pendapatan usaha. Menurut (Reza 2020:30-33), kecukupan modal akan menentukan kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan input produksi secara optimal, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil produksi dan pendapatan. Selain itu, (Abraham Demelash 2019:19) menyatakan bahwa keterbatasan modal sering menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kecil, karena membatasi skala produksi dan efisiensi usaha. Dengan demikian, hasil wawancara ini menguatkan teori bahwa semakin besar dan memadai modal usaha yang dimiliki peternak, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan peternakan ayam.

### **Biaya Produksi dalam Usaha Peternakan Ayam**

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam di desa Tolbuk. Biaya produksi dalam usaha peternakan ayam meliputi biaya pembelian bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan dan vaksin, tenaga kerja, serta biaya perawatan kandang. Dari seluruh komponen tersebut, biaya pakan menjadi komponen biaya yang paling dominan dan menyerap sebagian besar modal usaha peternak.

Fluktuasi harga pakan yang terjadi di pasaran sangat memengaruhi besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan peternak. Ketika harga pakan mengalami kenaikan, biaya produksi ikut meningkat sehingga pendapatan bersih yang diterima peternak menjadi berkurang. Kondisi ini menyebabkan peternak harus lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran agar usaha tetap berjalan.

Dalam menghadapi tingginya biaya produksi, peternak ayam di desa Tolbuk melakukan berbagai upaya penghematan. Upaya tersebut antara lain dengan mengatur jadwal pemberian pakan secara lebih efisien, memilih jenis pakan yang sesuai dengan kemampuan modal, serta memanfaatkan tenaga kerja keluarga untuk mengurangi biaya operasional.

Pengelolaan biaya produksi yang baik sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam. Peternak yang mampu mengendalikan biaya produksi secara efisien cenderung memperoleh pendapatan yang lebih stabil dibandingkan peternak yang kurang mampu mengelola biaya usahanya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa besarnya biaya produksi memiliki hubungan langsung dengan pendapatan bersih peternak ayam. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin kecil pendapatan bersih yang diterima peternak. Hal ini sejalan dengan teori biaya produksi yang dikemukakan oleh (Warbung, Pontoh, dan Latjandu 2022:580), yang menyatakan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi sangat menentukan tingkat pendapatan usaha. Selain itu, (Bahari et al. 2021:12) menegaskan bahwa tingginya biaya input, khususnya pakan, dapat menekan keuntungan usaha peternakan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efisien. Dengan demikian, hasil wawancara ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan peternak dalam mengelola biaya produksi sangat menentukan tingkat pendapatan usaha.

### **Teknologi Peternakan dan Peningkatan Pendapatan**

Penggunaan teknologi peternakan di desa Tolbuk masih tergolong sederhana dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peternak. Teknologi yang digunakan meliputi kandang semi permanen, alat pemanas sederhana, serta penerapan jadwal vaksinasi dan sanitasi kandang dalam proses pemeliharaan ayam.

Penerapan teknologi tersebut membantu peternak dalam menjaga kesehatan ayam dan mendukung pertumbuhan ayam agar lebih optimal. Dengan kondisi ayam yang sehat, tingkat kematian ayam dapat ditekan dan produktivitas usaha peternakan dapat meningkat.

Namun demikian, keterbatasan modal menjadi salah satu kendala bagi peternak dalam menerapkan teknologi peternakan yang lebih modern. Peternak masih bergantung pada teknologi sederhana karena penggunaan teknologi yang lebih maju membutuhkan biaya yang relatif besar.

Meskipun demikian, teknologi peternakan tetap berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan peternak ayam. Penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi usaha dapat membantu peternak dalam meningkatkan efisiensi pemeliharaan dan hasil produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Krisna Fransina Lermating 2023:59) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi, meskipun sederhana, dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi apabila diterapkan secara tepat. Selain itu, (Kartasasmita 2019:9-10) menegaskan bahwa peningkatan produktivitas usaha pertanian dan peternakan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Dengan demikian, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa teknologi peternakan berperan sebagai faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan peternak ayam di Desa Tolbuk.

### **Akses Informasi dalam Usaha Peternakan Ayam**

Akses informasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan ayam di desa Tolbuk. Informasi yang dibutuhkan peternak meliputi informasi harga pasar ayam, harga pakan, teknik pemeliharaan ayam, serta penanganan penyakit ternak. Informasi tersebut diperoleh melalui sesama peternak, kelompok ternak, dan penyuluhan dari pihak terkait.

Peternak yang memiliki akses informasi yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan kondisi usaha. Informasi yang diperoleh membantu peternak dalam menentukan waktu panen yang tepat serta memilih strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi pasar.

Selain itu, akses informasi juga membantu peternak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha peternakan ayam. Dengan informasi yang memadai, peternak dapat mengantisipasi risiko usaha, terutama yang berkaitan dengan penyakit ayam dan fluktuasi harga.

Dengan demikian, akses informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan peternak ayam. Semakin baik akses informasi yang dimiliki peternak, semakin besar peluang peternak untuk mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Juniarti 2022:65) yang menyatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan usaha pertanian dan peternakan. Selain itu, (Yusup 2023:34) menegaskan bahwa keterbatasan informasi dapat meningkatkan risiko usaha dan menurunkan pendapatan pelaku usaha. Dengan demikian, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa akses informasi yang memadai berperan penting dalam meningkatkan pendapatan peternak ayam di Desa Tolbuk.

### **Faktor Sosial dan Pendapatan Peternak Ayam**

Faktor sosial turut memengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam di desa Tolbuk. Faktor sosial tersebut meliputi dukungan keluarga, hubungan antarpeternak, serta lingkungan sosial masyarakat sekitar. Dukungan keluarga membantu peternak dalam penyediaan tenaga kerja dan pengelolaan usaha sehari-hari.

Hubungan yang baik antar peternak memungkinkan terjadinya kerja sama dan saling membantu dalam kegiatan usaha peternakan. Peternak dapat bertukar informasi, pengalaman, serta saling mendukung dalam menghadapi berbagai permasalahan usaha.

Lingkungan sosial yang kondusif memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi peternak dalam menjalankan usahanya. Dukungan sosial tersebut membantu peternak dalam mengurangi risiko usaha dan menjaga keberlangsungan peternakan ayam. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, peternak ayam di Desa Tolbuk memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan usaha. Faktor sosial menjadi salah satu faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Firmando 2021:109) yang menyatakan bahwa modal sosial, seperti kerja sama dan dukungan lingkungan, dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha ekonomi masyarakat. Selain itu, (Putriana 2023:101) menegaskan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas dan pendapatan usaha pertanian dan peternakan. Dengan demikian, faktor sosial menjadi salah satu unsur pendukung penting dalam peningkatan pendapatan peternak ayam di Desa Tolbuk.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan peternak ayam di Desa Tolbuk adalah lima elemen utama yang saling terintegrasi. Pertama, modal usaha memiliki peran krusial karena menentukan kemampuan peternak dalam membeli bibit ayam (DOC), menyediakan pakan dan obat-obatan secara rutin, serta menentukan skala produksi yang dapat dilakukan. Keterbatasan modal menyebabkan peternak harus menyesuaikan jumlah ayam yang dipelihara, sehingga berdampak langsung pada terbatasnya pendapatan yang

diperoleh. Kedua, pengelolaan biaya produksi yang efisien sangat penting, khususnya biaya pakan yang merupakan komponen pengeluaran terbesar. Fluktuasi harga pakan secara signifikan mempengaruhi total biaya produksi dan keuntungan peternak, sehingga strategi penghematan melalui penggunaan pakan yang efisien menjadi kunci untuk meningkatkan pendapatan bersih. Ketiga, penerapan teknologi peternakan sederhana seperti pemanas, lampu, dan alat desinfektan terbukti meningkatkan produktivitas dengan menekan tingkat kematian ayam dan meningkatkan kualitas pemeliharaan. Keempat, akses informasi yang akurat tentang harga pasar dan penanganan penyakit ayam sangat mendorong pengambilan keputusan peternak dalam menentukan waktu panen yang optimal dan mengantisipasi risiko usaha. Kelima, faktor sosial termasuk dukungan keluarga, kerja sama antarpeternak, dan ketersediaan tenaga kerja lokal berkontribusi pada pengurangan biaya operasional dan penciptaan lingkungan usaha yang lebih kondusif. Dengan demikian, peningkatan pendapatan peternak ayam di Desa Tolbuk bergantung pada sinergi dari kelima faktor tersebut yang bekerja secara komprehensif dalam mendukung efisiensi dan produktivitas usaha peternakan.

### Saran

1. Bagi Peternak Ayam: Disarankan kepada peternak ayam di Desa Tolbuk untuk terus meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha peternakan, khususnya dalam pengelolaan modal, pengendalian biaya produksi, serta penerapan teknologi peternakan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi usaha. Peternak juga diharapkan lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan informasi terkait harga pasar, penanganan penyakit ternak, serta teknik pemeliharaan yang lebih efisien agar pendapatan usaha dapat terus meningkat.
2. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait: Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih nyata kepada peternak ayam, berupa program penyuluhan, pelatihan peternakan, serta pendampingan teknis yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan dukungan dalam bentuk akses permodalan, stabilisasi harga pakan, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung peternakan agar usaha peternakan ayam di Desa Tolbuk dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan peternak ayam, seperti sistem kemitraan, manajemen pemasaran, serta peran lembaga keuangan dalam mendukung usaha peternakan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkuat temuan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Demelash. (2019). Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis. *Google Schooler*, 6(May), 5–9.
- Bahari, I. K., Suryapratama, W., Setianto, N. A., Subagyo, Y., & Munasik. (2021). Analisis Logistik Pakan dan Prospek Pengembangan Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 27(1), 51–68. <https://doi.org/10.25077/jpi.27.1.51-68.2025>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J.

- (2021). *Pengaruh Manajemen Pakan dan Kesehatan Ternak terhadap Produksi Susu Sapi Perah pada Peternak Skala Kecil*. 167–186.
- Dandan, Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Studi Kelayakan Usaha Berdasarkan Struktur Biaya Produksi pada Peternakan Bebek Petelur*. 2(2), 167–186.
- Firmando, H. B. (2021). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Sektor Perdagangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Tapanuli Utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.8780>
- Fitriyaningsih, E. (2021). *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul*. 2.
- Juniarti, H. A., Nugroho, N. C., & Suprihanto, J. (2022). Faktor-Faktor Pencarian Informasi Inovasi Pertanian dalam Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Media Informasi*, 31(1), 64–80. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4595>
- Kartasasmita, G. (2019). faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kelompok tani kenanga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Silumajang. *Google Schooler*, 1–11.
- Krisna Fransina Lermating. (2023). Vol 4 , No . 1 , Maret 2025 Tantangan Agroindustri Di Kawasan Timur Indonesia. *Google Schooler*, 4(1), 59–64.
- Putriana, D., Eriawati, D. M., & Nulipata, M. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Produktivitas Kerja Pada Pegawai Badan Narkotika Nasional di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 3(1), 1–218. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.56>
- Reza, M. F. (2020). Efektifitas Biaya Bahan Baku Pada Usaha Souvenir Mata Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Menurut Ekonomi Islam. *Google Schooler*, 1–217.
- Saida Aprilia, & Manah Tarman. (2025). Educational Marketing Strategies Through Facebook and WhatsApp in Increasing Sales and Business Literacy in Home-Based Confectionery Businesses (Case Study: Ais Collection). *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 465–471. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.470>
- Warbung, K. M. K., Pontoh, W., & Latjandu, L. D. (2022). Pengaruh biaya produksi, biaya kualitas, dan biaya pemasaran terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 579–594. <https://doi.org/10.58784/mbkk.389>
- Yusup, P. M., Kuswarno, E., & Kurniasih, N. (2023). Aspek keterbatasan akses informasi kehidupan orang miskin pedesaan. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(1), 34. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i12017.34-47>